

BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang

Memiliki anak yang sehat, berkembang dengan baik sesuai usia merupakan dambaan setiap orang tua. Menyusui bayi sejak dini merupakan keputusan yang tepat karena ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi. ASI merupakan makanan Eksklusif bayi. Nilai gizi pada ASI sangat tinggi, sehingga tidak perlu menambahkan bahan luar apapun. ASI saja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi hingga 6 bulan pertama, akan memberikan kekebalan terhadap berbagai penyakit karena ASI merupakan cairan yang mengandung zat imun yang dapat melindungi dari berbagai penyakit-penyakit menular bakteri, virus, jamur, dan parasite (Prasetya et al. 2019).

Oleh karena itu, berkat kandungan antiinfeksi pada ASI, bayi yang mendapat ASI Eksklusif akan terlindungi dari berbagai jenis infeksi. ASI khususnya merupakan makanan untuk anak kecil, nilai gizi pada ASI sangat tinggi, sehingga sebenarnya tidak perlu menambahkan bahan luar apapun. Air susu ibu (ASI) merupakan sumber utama dan harus diberikan kepada semua bayi. Perkembangan sangatlah penting dan merupakan aspek yang harus di perhatikan secara serius sejak usia muda. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (M Dwi 2019).

Perkembangan ini mengikuti pola atau arah tertentu . Setiap individu yang normal akan melalui tahap-tahap perkembangan, artinya dalam menjalani kehidupnya yang panjang dan normal individu tersebut akan melalui tahap-tahap perkembangan melalui dari masa bayi, masa anak-kanak awal, masa remaja, masa dewasa dan masa tua. *Organisasi kesehatan dunia (WHO)* menyebutkan bahwa ASI Eksklusif adalah berarti memberikan bayi anda hanya ASI tanpa makanan cair atau padat kecuali vitamin, mineral atau obat-obatan dalam bentuk tetes atau sirup sampai bayi usia enam bulan (Novitasari, D.2020).

Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, bayi sebaiknya di berikan ASI Eksklusif perlu diberikan pada bayi baru lahir sampai usia enam bulan dan boleh

lanjutkan sampai anak usia 2 tahun. Menurut data *organisasi kesehatan dunia (WHO)* pada tahun 2018 angka pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 0-6 bulan di seluruh dunia hanya 47,8%. Prevalensi masih rendah hal ini disebabkan karena kebiasaan memberikan anak tambahan air atau makanan seperti teh, air gula, atau jus buah saat anak berusia 1 bulan umum dilakukan dibanyak negara seperti Nigeria, Zambia, Turki, India termasuk Indonesia (WHO 2018).

Data menunjukkan jumlah anak yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 44,9%, angka tersebut menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar 50,35%. Tingkat pemberian ASI Eksklusif terdapat di kota Medan dan Tanjung Balai. Data yang diambil dari Dinas Kesehatan kota Medan pada tahun 2019 jumlah anak usia 0-6 bulan di kota Medan sebanyak 38.864 anak dengan angka pemberian ASI Eksklusif sebesar 22,19%. angka pemberian ASI Eksklusif terendah terdapat di Provinsi Papua Barat sebesar (34,0%) dan provinsi Sumatera Utara merupakan Provinsi terendah nomor 3 sebesar 44,9%(Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020)

Data menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian balita telah mencapai target pembangunan berkelanjutan */TPB/SDGs 2030* yaitu sebesar 25/1.000 kelahiran hidup dan diharapkan AKN juga dapat mencapai target yaitu 12/1.000 kelahiran hidup. Gizi kurang dan gizi buruk merupakan kondisi gizi berdasarkan berat badan menurut umur */BB/U* (survei Demografi dan Kesehatan Indonesia *(SDKI)* tahun 2017)

kajian baseline kesehatan/Riset 2018 yang dilakukan kementerian kesehatan menyebutkan angka gizi yang buruk pada balita usia 0-23 bulan di Indonesia sebesar 3,8%, sedangkan angka gizi yang buruk di indonesia sebesar 3,8% adalah 11,4%. Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil pemantauan status gizi */PSG* yang diselenggarakan oleh kementerian kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan sebesar 3,5% dan persentase gizi kurang sebesar 11,3%. Provinsi dengan persentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada balita usia 0-23 bulan tahun 2018 adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan Provinsi dengan persentase terendah adalah di

Provinsi Jawa Barat (riskesdas 2018).

Dampak tidak di beri ASI Eksklusif atau tidak diberikannya ASI dan diganti dengan susu formula / non Eksklusif, maka bayi tidak akan mendapatkan kekebalan dan bayi akan kekurangan gizi. Jika di dalam tubuh bayi tidak ada sebagai antibodi, maka bayi akan mudah terkena berbagai penyakit serta dapat meningkatnya angka kematian pada bayi. Pada masyarakat masih banyak yang belum tahu pentingnya deteksi dini perkembangan bayi. Masyarakat juga masih kurang memahami apakah bayi tersebut mengalami keterlambatan atau tidak, pada perkembangannya (M Dwi 2019).

Pada hal, deteksi dini pada perkembangan bayi itu sangat penting untuk tumbuh kembangnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap, kemampuan dan dukungan dari keluarga terhadap ibu untuk mengasuh bayi dalam perkembangan bayi. Orang tua merupakan peran yang utama untuk merawat bayinya. Karena begitu pentingnya peran orang tua atau ibu, maka setiap ibu harus memiliki pengetahuan, sikap, kemampuan dalam screening tumbuh kembang pada bayi. Dan seharusnya masyarakat mengetahui serta memahami bahwa pentingnya screening perkembangan pada anak (N Izah 2019).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa bayi yang diberi ASI Eksklusif memiliki perkembangan yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak di beri ASI Eksklusif. Ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam efektivitas pemberian ASI Eksklusif dan non Eksklusif terhadap perkembangan bayi ($p < 0,000$) dengan rata-rata peringkat kelompok ASI Eksklusif lebih tinggi dibandingkan kelompok non Eksklusif, yaitu 6,50. Pemberian ASI Eksklusif lebih efektif dari pada pemberian non ASI Eksklusif terhadap perkembangan bayi di Syamtalia Aron, Aceh Utara (H Muklis 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Ekry Binti Farizal pada tahun 2019, tentang pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan bayi, dijelaskan bahwa bayi yang diberi ASI Eksklusif memiliki perkembangan berbeda dengan bayi

yang diberikan ASI non Eksklusif. Umur responden di wilayah PUSTU Desa Delik Kecamatan Pelalawan yang peneliti temukan usia 6-12 bulan, berjumlah 60 responden (100,0%). Terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan yang ASI Eksklusif dengan non Eksklusif, dengan didapatkan hasil uji T dengan nilai significancy $p < 0,05$, yaitu $p=0,00$ (EkryBinti Farizal pada tahun 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Klinik Bidan Neni pada bulan oktober tahun 2023, terdapat 15 bayi usia 6-12 bulan dengan melakukan wawancara tentang perkembangan bayi. Diketahui bahwa ada 10 bayi usia 6-12 bulan mengatakan selama ini diberi ASI Eksklusif dengan perkembangan yang baik. Sedangkan 5 bayi lainnya yang usia 6-12 bulan tidak diberi ASI Eksklusif dengan perkembangan yang lambat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan”.

Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan ?

Tujuan Penelitian

Mengetahui Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan.

Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Dapat di jadikan sebagai bahan pengajaran mengenai Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan.

2. Mahasiswa

Diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa kebidanan dalam hal mempelajari hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bayi 6- 12 bulan dan dapat mengembangkan penelitian

sebelumnya.

3. Responden

Diharapkan dapat membantu ibu untuk lebih sering memberikan ASI Eksklusif kepada bayi nya dan meperhatikan tumbuh kembang bayinya dapat membuat bayi menjadi lebih nyaman terhadap pola miksinya dan juga dapat meningkatkan hubungan bounding ibu lebih erat lagi dengan bayinya

4. Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di klinik Bidan Neni terutama peningkatan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan